

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Untuk mengungkap substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa deskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan

data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹

Menurut Sugiyono dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Menurut Sugiyono dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.²

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.³

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Studi Kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.25

³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

menghimpun, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴ Alasan menggunakan metode studi kasus adalah karena peneliti berusaha mendalami dan memahami suatu kasus dan penelitian ini ditunjukkan terhadap suatu kasus tertentu, baik kasus pada individu maupun kelompok. Suatu masalah dapat di angkat sebagai kasus karena sifatnya negatif maupun positif. Ciri khas dari studi kasus adalah subjek yang di teliti relatif sedikit, penelitian di lakukan secara mendalam, mendetail dan komprehensif. Berbagai variabel di telaah dan ditelusuri, termasuk hubungan antara variabel yang ada. Penelitian suatu kasus bisa jadi menghasilkan pernyataan-pernyataan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih.⁵

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala sekolah MTs Al-Ma'arif Tulungagung tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti

⁴ M. junaidy Chony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media,2014), hal. 306.

⁵ Imam Gunawan, *Metode...* hal. 83

memasuki lokasi penelitian yakni ke sekolah tentang bagaimana keadaan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

C. Lokasi Penelitian

Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal berikut:

MTs Al-Ma'arif Tulungagung merupakan sekolah madrasah yang dimana siswanya banyak berprestasi dan menjalankan pembinaan perilaku keagamaan. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Sumber informasi pada lokasi penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam seperti guru akidah akhlak, guru al-qur'an hadits kemudian kepala sekolah atau waka sekolah dan tentunya siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau

catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁶

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Adapun keterangan dari subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Dari wakil kepala sekolah peneliti akan mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

2. Guru PAI

Dari guru PAI peneliti akan menggali data tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

3. Peserta didik

Peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung sebagai subjek dikarenakan siswa akan membantu peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan akan diteliti sehingga memperoleh data.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi (catatan atau arsip).⁷ Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang di perlukan, keberhasilan peneliti sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian rincian, kelengkapan dan keluasan dari informasi yang di amati di lokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu, dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan seseorang tersebut dan mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Metode ini dipergunakan hampir seluruh proses pengumpulan data penelitian. Observasi ini di lakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah pelaksanaan pembinaan kecerdasan emosional, serta seluruh data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha, 2006), hal. 223.

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.⁸

2. Metode wawancara

Melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual sebagai bagian dari akar profesionalita, yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang dapat terungkap dan metode ini dibagi menjadi dua pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*, hal. 86

Dalam penelitian ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut. metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum wawancara dilakukan list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, jumlah guru di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, serta sarana prasarana yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

⁹ *Ibid.*, hal. 92.

F. Analisa Data

Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.¹⁰

Adapun proses menganalisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti harus melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu kemudian melakukan dokumentasi, kemudian penarikan kesimpulan berupa data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara matematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan

¹⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017) hal. 113.

penelitian. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk mengarah pada hasil kesimpulan. Hal ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian...* hal. 241

konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan penelitian di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang “tampak atau ditampakkan”, karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah

mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

Di samping itu, peneliti selalu mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan memengaruhi objektivitas hasil penelitian. Selalulah meningkatkan ketekunan dan hindarilah subjektivitas peneliti pada dirinya serta pahamiilah budaya, bahasa, dan cara hidup tiap informan (individu sumber informasi). Ingatlah selalu posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen penelitian, serta kedudukan yang setara antara peneliti dan individu/kelompok yang diteliti.

3. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan intepretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan meggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama.

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview.

4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dilakukan pengkategorian, dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. Member check dilakukan secara formal dan informal secara berkelanjutan.

5. Menggunakan *reference* yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba, 1985) sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship*. Model ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang

dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tape dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.¹²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisi data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹² *Ibid*..., hal. 394-397.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.¹³

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332